

Penerapan *Environmental Accounting* pada Rumah Sakit Sebagai Tanggung Jawab Sosial Kepada Masyarakat

M. Salehuddin wahab^{1*}, Abdul Rijal², Samirah Dunakhir³

¹ Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar

² Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar

³ Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

Environmental accounting treatment includes the process of identifying, acknowledging, measuring, presenting and disclosing information on the calculation of waste management costs in hospitals. This study aims to determine the effectiveness of the application of environmental accounting and waste management processes at Labuang Baji Hospital Makassar. This study uses qualitative research methods with primary data sources by taking data directly at the Labuang Baji Hospital Makassar. The data obtained came from the hospital's financial statements. The findings are based on the hospital's financial statements, indicating that the hospital has implemented the accrual basis method in recording its financial statements. Therefore, the hospital has implemented environmental accounting in reporting the recording of financial statements.

Perlakuan akuntansi lingkungan meliputi proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan proses akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah di RSUD Labuang Baji Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data primer dengan mengambil data secara langsung di RSUD Labuang Baji Makassar. Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan rumah sakit. Temuan tersebut berdasarkan laporan keuangan rumah sakit yang menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut telah menerapkan metode accrual basis dalam pencatatan laporan keuangannya. Oleh karena itu, pihak rumah sakit telah menerapkan akuntansi lingkungan dalam pelaporan pencatatan laporan keuangan.

Keywords:

Environmental Accounting, Waste Management

* Corresponding Author at Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar, Jl. Raya Pendidikan No. 1 Gunung Sari, Makassar 90221 South Sulawesi, Indonesia. E-mail address: salehuddin@gmail.com (author#1)

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini kerusakan lingkungan merupakan isu yang serius. Kerusakan lingkungan dapat membuat berbagai kondisi, seperti cuaca yang tidak menentu dan tidak normal, bencana alam dan kenaikan suhu bumi. Salah satu yang menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan ini juga dipengaruhi oleh perusahaan yang ada.

Menurut (Agustia, 2010) bahwa : Perekonomian modern seperti saat ini, telah memunculkan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba.

Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi tiga jenis diantaranya perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Perusahaan dianggap sebagai salah satu penyebab kerusakan lingkungan, karena beberapa perusahaan cenderung mencari keuntungan setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Pengelolaan lingkungan menjadi wujud tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan. Menanggulangi perkembangan bisnis baru, diakui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal sebagai Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kewajiban perusahaan. Bilamana kewajiban ini dikaitkan dengan fungsi perusahaan maka CSR harus dilakukan secara sukarela bukan karena paksaan dari luar

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi pelayanan kesehatan yang dapat memberi dampak positif terhadap masyarakat dan juga dapat memberikan dampak negatif yakni limbah yang berpotensi dapat mencemari lingkungan dan menularkan penyakit tertentu. "Limbah rumah sakit merupakan hasil buangan dari semua proses yang dihasilkan rumah sakit baik dalam bentuk padat, cair pasta (gel) maupun gas yang mengandung mikroorganisme patogen yang bersifat infeksius dan sebagian yang bersifat radioaktif" (Kementrian Kesehatan, 2016)

Kajian Literatur

1. Teori Stakeholders

"Stakeholder adalah semua pihak internal maupun eksternal, seperti : pemegang

ISSN 2830-4438



saham, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan, internasional, lembaga diluar perusahaan, dan sebagainya baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan "(Hadi, 2011). Hal pertama mengenai teori stakeholder adalah bahwa stakeholder adalah sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis.

Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya Perusahaan adalah bagian dari beberapa elemen yang membentuk masyarakat dalam sistem sosial.

2. Teori Legitimasi

"Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat" (Deegan, 2004). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan perusahaan harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Ketika nilai-nilai yang dianut perusahaan berbeda dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam.

Legitimasi teori merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. "Perusahaan bisa ada dalam suatu masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat, oleh sebab itu perilaku perusahaan dan cara yang digunakan perusahaan saat menjalankan bisnis harus berada dalam bingkai pedoman yang ditetapkan masyarakat" (Wardani, 2013) Menurut Nur,(2021)menjelaskan bahwa: Legitimasi Organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktek 11 pengungkapan sosial perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa legitimasi berisi tentang hal-hal yang bermanfaat bagi perusahaan untuk keberlangsungan hidup perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri.

3. Konsep Akuntansi Lingkungan

Latar Belakang Akuntansi Lingkungan Menurut Ikhsan (2008:11) bahwa: Konsep Akuntansi Lingkungan sudah mulai berkembang sejak tahun 1970- an di Eropa. Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah, serta meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat luas yang



mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Namun sampai dengan pertengahan tahun 1990-an konsep ini tidak banyak terdengar termasuk di Jepang. Pada pertengahan tahun 1990-an Komite Standar Akuntansi Internasional mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional. Termasuk di dalamnya pengembangan akuntansi lingkungan dan audit hak-hak asasi manusia. Di samping itu, standar industri juga semakin berkembang dan auditor profesional seperti the American Institute of Certified Public Auditors (AICPA) mengeluarkan prinsip-prinsip universal tentang audit lingkungan.

Selanjutnya Djogo dalam ikhsan (2006) bahwa: Sejak tahun 1999, Kementerian Lingkungan Hidup Jepang telah terlibat menjadi sebagai salah satu anggota tim ahli tentang the "Government's role in promoting environmental management accounting" initiated by the United Nation Division for Sustainable Development (UNSD) Environmental Management Accounting Initiative. Dalam kesempatan ini, menteri lingkungan hidup Jepang menangkap kecenderungan penerapannya diseluruh dunia dan menyampaikan pengalaman praktik akuntansi lingkungan hidup di Jepang

Metode, Data, Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam upaya pencegahan limbah rumah sakit sebagai tanggung jawab sosial bagi masyarakat pada RSUD Labunga Baji Makassar adalah :

1. Penerapan *Environmental Accounting* (X1)

Aktivitas kegiatan operasional rumah sakit menimbulkan hasil buangan buangan dimana sebagian dari itu merupakan limbah limbah berbahaya hasil produksi dari rumah sakit tersebut.

Adapun limbah yang di hasilkan dari produksi Rumah sakit Labunga Baji makassar ada dua jenis ;



1. Limbah cair
2. Limbah padat

Kemudian limbah padat terbagi menjadi dua jenis :

1. Limbah Medis

Prosedurnya yaitu mengumpulkan sampah dari kamar-kamar pasien, Koridor dan Nurse Station menggunakan troli khusus yang tertutup. Limbah medis dan non medis ini dipisahkan karena cara penanganannya juga berbeda.

Sukmawati (2022) mengatakan bahwa :

“Limbah medis dan non medis dipisahkan untuk pengelolaannya karena penanganannya juga berbeda. Dirumah sakit ini juga telah dilengkapi dengan tempat pembuangan limbah medis maupun non medis dilengkapi dengan label keterangan limbah medis maupun non medis”.

2. Limbah Non Medis

Pengelolaan makanan serta pengelolaan *Laundry*. Adapula beberapa limbah non medis yang berasal dari taman dan bagian kantor seperti kertas, daun, dan plastik. Pada bagian limbah non medis bagian instalasi gizi dan bagian instalasi *Laundry* merupakan penghasil limbah yang paling banyak.

Sukmawati(2022) mengatakan bahwa

“Pada bagian limbah non medis terdapat beberapa limbah yang berasal dari beberapa bagian di Rumah sakit ini seperti bagian kantor, instalasi gizi, instalasi Laundry, serta taman, sedangkan instalasi Laundry dan Instalasi gizi merupakan penghasil limbah terbanyak untuk limbah non medis”

Rumah Sakit Labuang Baji Makassar menganggap bahwa bagian instalasi gizi paling banyak menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan dari instalasi gizi berupa limbah padat dan limbah cair.

2. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD Labuang Baji

. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi akan melibatkan pemilihan aktivitas-aktivitas ekonomi yang relevan bagi suatu organisasi tertentu. Pengidentifikasi merupakan tahap awal dari tahapan siklus akuntansi, dengan melakukan identifikasi terhadap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pertama kali rumah sakit menentukan biaya lingkungan untuk pengelolaan biaya

ISSN 2830-4438



penanggulangan yang terjadi dalam kegiatan operasional yaitu mengidentifikasi dampak negatifnya. Rumah Sakit Labuang Baji mengidentifikasi semua kegiatan medis dan non medis yang memiliki potensi menimbulkan pengaruh lingkungan dan mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara, maka peneliti melakukan penelusuran langsung untuk mengetahui dan memastikan biaya lingkungan (dalam biaya pengolahan limbah) yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit yaitu biaya pengangkutan sampah medis, biaya IPAL, biaya petugas Insenerator, biaya cleaning service, biaya retribusi sampah, biaya instalasi laundry serta biaya perawatan mesin. Pengakuannya terjadi saat pihak rumah sakit sudah mendapatkan manfaat dari adanya sebuah transaksi tersebut meskipun transaksi itu belum di lakukan pembayaran secara tunai atau cash, Rumah Sakit Labuang Baji mengasumsikan bahwa realisasi anggaran periode yang lalu merupakan pelajaran pengalaman yang valid untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan dalam satu periode tersebut. Biaya-biaya pengelolaan limbah disajikan ke dalam laporan operasional rumah sakit. Biaya-biaya tersebut memang dapat ditelusuri, namun tidaklah mudah. Terlebih rumah sakit belum memiliki laporan khusus mengenai laporan biaya pengolahan limbah.

3. Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Y1)

Alokasi biaya pengolahan limbah terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses. Berdasarkan keterangan-keterangan dari warga yang tinggal di lingkungan sekitar, dapat disimpulkan bahwa pihak Rumah Sakit Labuang Baji sudah mengelola limbahnya dengan baik sehingga yang awalnya limbah tersebut berbahaya di kelola sehingga menjadi limbah yang aman bagi lingkungan di sekitarnya.

produksi tersebut.

4. Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit Labuang Baji (Y2)

Menurut Permenkes, 1204/Menkes/PerXI/2004 yang mengatur tentang persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat ataupun dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Untuk menghindari resiko dan gangguan kesehatan maka perlu penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit. Terkait tanggung jawab yang dibebankan kepada rumah sakit atas timbulnya permasalahan lingkungan seperti kegiatan pengolahan limbah akibat



kegiatan operasionalnya, tentunya rumah sakit harus mengeluarkan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah.

Sesuai dengan teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat. (Sakdiyah, 2017).

Rumah sakit di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bisa melaksanakan kegiatannya, namun seiring dengan bertambahnya waktu posisi rumah sakit menjadi amat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga secara otomatis dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tidak boleh menjadi sumber pencemar bagi lingkungannya, namun sebaliknya harus memberikan dampak positif. Tanggungjawab sosial merupakan salah satu upaya menunjukkan kepedulian rumah sakit. Bentuk kepedulian ini bermacam-macam antara lain perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis penerapan environmental accounting dalam upaya pencegahan limbah rumah sakit sebagai tanggungjawab sosial bagi masyarakat di Rumah sakit Labuang Baji dapat menarik kesimpulan bahwa Rumah Sakit Labuang Baji Makassar telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah.

Biaya yang timbul terkait pengelolaan limbah Rumah Sakit Labunag Baji terdiri dari biaya pengangkutan sampah medis, biaya pekerjaan drainase ,biaya cleaning service, biaya instalasi instalasi yang ada dan biaya IPAL. Di Rumah Sakit Labuang Baji telah mengidentifikasi biaya yang timbul selama pengelolaan limbah dan mengakui biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya operasional, pengakuan tersebut menggunakan metode Akrua Basis. Rumah sakit dalam mengukur biaya dalam hal pengelolaan limbah adalah berdasarkan per kilogram limbah yang diolah. Pengukuran oleh pihak rumah sakit menggunakan satuan moneter, dengan menentukan besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan. Rumah Sakit Labuang Baji menyajikan biaya lingkungan bersamaan dengan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah.

Penyajian dan pengungkapan dilakukan bersama sebagai sub-sub biaya operasional dalam rekening biaya administrasi dan umum. Selanjutnya, Rumah Sakit Labuang Baji telah melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit dengan baik. Mereka melakukan pengelolaan sesuai dengan standar kesehatan agar dapat menjaga lingkungan

ISSN 2830-4438



sekitar sebagai tanggungjawab terhadap masyarakat. Dengan menyediakan drainase serta mesin IPAL yang telah disiapkan oleh pihak rumah sakit.

Referensi

- Adriansyah, Y. &. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Agustia, D. (2010). Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bahan Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, vol 1.
- Aniela., & Y. (2012). *Peran Akuntansi Lingkungan dalam meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan*.
- Arif, S. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Amdal Rumah Sakit : Studi Kasus RSUD Labuang Baji Di Kota Makassar*. Universitas negeri Hasanuddin Makassar.
- Asti, Amalia Rahayu. (2021). *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Universitas Muhammadiyah Mataram Mataram.
- Deegan. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill book company.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha ilmu.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Graha ilmu.
- Indonesia, I. A. (2011). *PSAK 33 Tentang Akuntansi Pertambangan Umum*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrawati, N. M., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Islamey. (2016). *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember*. Universitas Negeri Jember.
- Kementrian Kesehatan. (2016). *Profil kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulana, Muchsin, H. K. & A. S. (2017). Pengolahan Limbah Padat Medis Dan Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beraacun Di RS Swasta Kota Jogja. *The 5 Urecol Proceeding*.
- Mowen, H. &. (2009). *Akuntansi Manajerial* (8th ed.). Salemba Empat.
- Nur. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal Nominal*.



Pratiwi. (2013). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Mahasiswa Teknologi*.

Susenohajji. (2003). Environmental Management accounting (EMA) memposisikan kembali biaya lingkungan sebagai informasi strategis bagi manajemen. *Journal Balance, vol 1*.

Waangm, Delila Grez, H. F. dan R. R. (2016). Analisis Efektivitas Instalasi Pengolahan Air Limbah Dan Penilaian Masyarakat Terhadap Pengolahan Limbah Cair Rumah Sakit Umum W. Z. Yohanes Kupang. *Journal Bumi Lestari*.

Wardani. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responcibility (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting*.

Wasisto, Arief, S. (2004). Peran partisipasi Penganggaran dalam hubungan antara keadilan prosedural kinerja manejerial dan kepuasan kerja. *SNA VII*.

Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 angka 1

Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007tentang perseroan terbatas

